

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angklung merupakan musik tradisional dari Jawa Barat yang cukup berpengaruh pada perkembangan musik di Indonesia. Angklung adalah alat musik tradisional yang terbuat dari bambu, yang dibunyikan dengan cara digoyangkan. Bunyi yang dihasilkan merupakan hasil dari benturan badan tabung bambu sehingga menghasilkan suara yang bergetar. Jika angklung dimainkan oleh satu orang maka keterpaduan bunyi yang dihasilkan akan sedikit, tetapi bila dimainkan oleh berapa orang maka keterpaduan bunyi angklung yang satu menyatu akan terdengar lebih indah. Oleh sebab itu angklung memiliki aspek yang sangat tinggi, bukan sekedar bermain musik saja, tetapi proses bermain angklunglah yang sangat penting. Dalam bermain angklung terkandung nilai-nilai: gotong royong, disiplin, kreativitas, konsentrasi dan tanggung jawab.

Dulu angklung kurang diminati oleh para anak muda yang cenderung tertarik pada musik – musik populer. Tapi berkat bapak Daeng Sutigna, angklung dapat memainkan lagu-lagu tradisional, lagu nasional maupun lagu populer. Daeng Sutigna adalah tokoh angklung modern dari tanah sunda yang berhasil mengubah angklung pentatonis (da-mi-na-ti-la-da) menjadi angklung diatonis (do-re-mi-fa-sol-la-si). Jenis angklung diatonis merupakan perkembangan dari jenis

angklung sebelumnya, yaitu; angklung Buncis, angklung Baduy, angklung Badeng dan Kanekes.

Pada saat ini angklung sudah dipelajari di sekolah- sekolah karena angklung itu sendiri menjadi bagian dari alat pendidikan. Sebagaimana ditetapkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 23 Agustus 1963, No. 082/1963 dibawah ini

1. Menetapkan angklung sebagai alat pendidikan musik dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
2. Menugaskan Direktur Jenderal Kebudayaan untuk mengusahakan agar angklung dapat ditetapkan sebagai alat pendidikan musik tidak hanya dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Angklung pun di akui oleh UNESCO, yang ditetapkan tanggal 6 November 2010 sebagai warisan budaya dunia. Hal ini tentunya menjadi kebanggaan bangsa Indonesia dan bisa menarik minat generasi muda untuk belajar dan memainkan angklung di berbagai institusi, baik di dalam dan luar negeri. Kondisi tersebut akan membentuk lingkungan kondusif yang bisa mendukung pembangunan karakter bangsa dan pengembangan kreativitas berbagai komunitas angklung. Semua upaya ini akan mendorong pelestarian dan promosi warisan budaya angklung. Musik angklung terus berkembang menjadi media untuk mengembangkan kreativitas bagi siswa di sekolah tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi, baik sebagai bagian dari proses belajar maupun sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

SMA PGRI 1 Bandung yang beralamat di Jalan Sukagalih no 80 Bandung mempunyai segudang prestasi angklung dan meraih jaman keemasannya pada tahun 1991 hingga 2005. Secara historis angklung di SMA PGRI 1 Bandung

sudah ada sejak tahun 1990, kegiatan ekstrakurikuler angklung dibidang cukup bergengsi karena siswa berprestasi yang mendapat ranking satu sampai lima tiap kelas diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung. Hal yang menarik dari penelitian ini karena siswa SMA PGRI 1 Bandung adalah sekolah swasta dan hampir rata-rata berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah tetapi tetap berprestasi dalam bidang kesenian terutama ekstrakurikuler angklung. Sekolah pun sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler angklung sehingga bila ada lomba atau un acara-acara, ekstrakurikuler angklung SMA PGRI 1 Bandung selalu di ikut sertakan. Selain itu kepala sekolah SMA PGRI 1 Bandung berasal dari angklung Kabumi UPI, oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler angklung lebih di perhatikan.

Kegiatan ekstrakurikuler angklung di SMA PGRI 1 Bandung merupakan salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan bangsa agar tidak punah. Melalui proses regenerasi yang dilakukan, akan menambah motivasi siswa dalam melestarikan kesenian tradisional serta menumbuhkan rasa kecintaan dan kepedulian siswa terhadap budaya bangsa. Namun demikian, pembelajaran yang dilakukan tidak berarti untuk mencetak siswa menjadi seniman, tetapi lebih kepada pemberian pengetahuan dan pengalaman saja.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung, wawasan mereka menjadi bertambah. Ternyata angklung itu tidak hanya digunakan untuk memainkan lagu-lagu tradisional tetapi bisa juga memainkan lagu yang mereka sukai seperti musik pop, dangdut, rock, bahkan angklung bisa di kolaborasikan dengan alat musik modern misalnya ditambah alat musik gitar dan keyboard. Dengan pemilihan

materi yang tepat dalam proses belajar mengajar angklung, siswa pun semakin bersemangat untuk berlatih angklung. Berdasarkan paparan di atas peneliti ingin melakukan penelitian lebih jauh tentang pembelajaran angklung di SMA PGRI 1 Bandung. Sehingga penulis kerucutkan penelitian ini dalam judul “Pembelajaran Angklung pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA PGRI 1 Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana proses pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI 1 Bandung?”. Aspek – aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini disusun melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI 1 Bandung?
2. Bagaimana tahapan pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI 1 Bandung?
3. Bagaimana hasil pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI 1 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu bisa menjawab permasalahan penelitian yang ada pada penelitian, seperti:

1. Tujuan Umum

Peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI 1 Bandung.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan dan memberikan gambaran secara rinci tentang beberapa masalah yang berkaitan dalam penelitian, di antaranya adalah:

- a. Mengetahui penerapan metode pada pembelajaran angklung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI 1 Bandung
- b. Mengetahui tahapan pembelajaran angklung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI 1 Bandung.
- c. Mengetahui hasil pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI 1 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan yang akan menjadi pijakan teoretis tentang teori-teori pembelajaran angklung di SMA PGRI 1 Bandung.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada:

1. Peneliti, pelatih angklung dan guru seni budaya.

Untuk mengembangkan, meningkatkan serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode pembelajaran angklung.

2. Sekolah:

Untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler angklung di SMA PGRI 1 Bandung.

E. Asumsi

Penelitian ini memiliki asumsi bahwa pembelajaran ekstrakurikuler angklung yang dilaksanakan di SMA PGRI 1 Bandung dapat menambah wawasan siswa mengenai kesenian tradisi Nusantara, khususnya musik angklung. Dalam proses pembelajarannya, guru memberikan suasana yang serius namun tetap santai. Jika komponen pembelajaran disusun dengan baik, maka dapat menarik dan menambah minat siswa untuk mempelajari musik tersebut. Komponen tersebut di antaranya penerapan metode, tahapan dan hasil pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI 1 Bandung.

F. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskripsi, yaitu gambaran secara sistematis tentang fakta atau gejala-gejala yang terjadi di masyarakat secara faktual menggambarkan keadaan yang berlangsung dan cermat. Suprayogo (2001:137) mengatakan bahwa metode deskriptif menggambarkan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode ini menekankan gambaran objek yang diselidiki dalam keadaan sekarang.

2. Pengelolaan data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yaitu data yang lebih spesifik diarahkan pada pendalaman tentang kegiatan pembelajaran angklung, aspek-aspek yang diperhatikan, metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan adalah suatu kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar atau rekaman suara (Arikunto, 1997:146). Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya terbatas pada penggunaan observasi saja, tapi di samping itu untuk peneliti membuktikan kebenaran dengan cara interview, sehingga didapat data serta informasi tentang aktivitas kegiatan pembelajaran angklung di SMA PGRI 1 Bandung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dengan melakukan tanya jawab melalui lisan antara dua orang atau lebih dengan sumber responden yaitu: siswa dan guru. Yang menjadi narasumbernya adalah Bapak Drs. Aan Handoyo selaku

pelatih angklung di SMA PGRI 1 Bandung. Wawancara menggunakan alat bantu berupa perekam handphone dan kamera untuk mengambil data audio dan visual ketika wawancara sedang berlangsung.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang paling utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti memilih instrumen ini didasarkan kemampuan manusia dalam menghasilkan data yang obyektif. Untuk memperoleh data penelitian berupa hasil pengamatan selama penelitian, digunakan instrumen lain yaitu:

a. Pedoman observasi

Melakukan observasi dengan mengunjungi langsung ke tempat latihan ekstrakurikuler angklung SMA PGRI 1 Bandung, dengan menggunakan pedoman pengamatan.

b. Pedoman wawancara

Peneliti membuat pedoman wawancara berupa beberapa pertanyaan agar tidak menyimpang dari apa yang menjadi dasar penelitian mengenai pokok permasalahan dalam kajian tentang pembelajaran angklung.

G. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian tentang pembelajaran ekstrakurikuler angklung ini dilakukan di SMA PGRI 1 Bandung terletak di daerah Jalan Sukagalih No.80 Bandung.

2. Subjek Penelitian

Menurut Nasution (1992:12) “ subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikna informasi dipilih secara purposive dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu.” Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Guru seni budaya satu orang
- b. Pelatih ekstrakurikuler angklung satu orang
- c. Peserta kegiatan ekstrakurikuler angklung 39 orang.

